

PEMBERDAYAAN KADER MASYARAKAT MENCEGAH STUNTING UNTUK PERTUMBUHAN ANAK SEHAT DI KOTA PALEMBANG

Dewi Khairun Bariyah¹, Aprilia Uliasari², Nathalie Debora Sidabariba³, Wilma⁴✉, Rosyati Pastuty⁵

Corresponding author: wilma@poltekkespalembang.ac.id

^{1,2,3,4,5} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Genesis Naskah: 26-04-2024, Revised: 06-06-2024, Accepted: 20-06-2024, Available Online: 28-06-2024

Abstrak

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Kegiatan pengabdian pada kader dan masyarakat kali ini menggunakan metode Partnership antara pihak Poltekkes Kementerian Kesehatan Jurusan Kebidanan dengan Puskesmas Alang-Alang Lebar, Kota Palembang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting. Sebanyak 10 balita teridentifikasi penderita stunting di Puskesmas Alang-alang Lebar. Sebagian besar kader posyandu belum memahami tentang stunting, sehingga perlu dilakukan pengabdian masyarakat menggunakan metode penyuluhan dengan media video tentang "stunting". Setelah kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang stunting. Diharapkan setelah pengabdian kepada masyarakat ini kader dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan di setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat sehingga dapat menurunkan angka stunting di wilayah Puskesmas Alang-alang Lebar.

Kata kunci: Partnership, Stunting, Kader

EMPOWERING COMMUNITY CADRES TO PREVENT STUNTING FOR HEALTHY CHILD GROWTH CITY PALEMBANG

Abstract

Stunting is a form of growth failure (growth faltering) due to the accumulation of nutritional deficiencies that last for a long time starting from pregnancy until the age of 24 months. This time the service activities for cadres and the community used the Partnership method between the Health Polytechnic of the Ministry of Health, Midwifery Department and the Alang-Alang Lebar Community Health Center, Palembang City. The aim of community service activities is to increase cadres' knowledge about stunting. A total of 10 toddlers were identified as suffering from stunting at the Alang-alang Lebar Community Health Center. Most of the posyandu cadres do not understand about stunting, so community service needs to be carried out using outreach methods using video media about "stunting". After the outreach activities there was an increase in cadres' knowledge about stunting. It is hoped that after this community service, cadres can convey information and knowledge in every activity involving the community so that they can reduce the stunting rate in the Alang-alang Lebar Community Health Center area.

Keywords: Partnership, Stunting, Cadre

Pendahuluan

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran berada pada ambang batas (Z-

Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/*stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek/*severely stunted*). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh gizi yang kurang dalam waktu lama akibat pemberian makanan

yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal (Rahmadhita, 2020).

Berdasarkan Riskesdas 2013 terjadi peningkatan anak stunting di Indonesia, dari 36,8% pada tahun 2010 menjadi 37,2% pada tahun 2013. Selama 20 tahun terakhir, penanganan masalah stunting sangat lambat. Secara global, persentase anak-anak yang terhambat pertumbuhannya menurun hanya 0,6% per tahun sejak tahun 1990. WHO mengusulkan target global penurunan stunting pada anak dibawah usia lima tahun sebesar 40% pada tahun 2025, namun diprediksikan hanya 15-36 negara yang memenuhi target tersebut (Mustika et al., 2018).

Permasalahan kekurangan gizi kronik disaat ini masih berlangsung di berbagai belahan dunia, khususnya negara berkembang, termasuk Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2017 dan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 melaporkan terjadi penurunan angka stunting dari 30,8% menjadi 27,7%. Permasalahan stunting masih menjadi prioritas masalah kesehatan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia karena angka kejadiannya masih di atas standar WHO yaitu 20% (Latuihamallo et al., 2023).

Menurut hasil studi terdahulu dinyatakan bahwa faktor-faktor resiko kejadian stunting yakni berat lahir, tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan juga pemberian makanan

pendamping ASI yang tidak maksimal. Stunting yang pada masa bayi dapat berambung di tahapan usia selanjutnya, serta berisiko berkembang pendek pada saat anak berumur muda. (J et al., 2022)

Anak dibawah umur 5 tahun berisiko 27 kali lipat terjadi masalah gizi kronik seperti stunting, dan akibatnya mengalami pendek. Pada anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangannya wajar pada anak dibawah usia tiga tahun dapat mengalami gagal tumbuh ketika mereka berumur 4 sampai dengan 6 tahun dan mempunyai resiko 14 kali mengalami pendek pada umur prapubertas (Budiastutik & Rahfiludin, 2019).

Hasil studi sebelumnya meyakinkan jika faktor keturunan berperan sebanyak 15%, pencetus utama kasus stunting ialah rendahnya konsumsi zat gizi, hormon pertumbuhan, serta adanya penyakit infeksi dalam tubuh anak tersebut. Stunting rentang terjadi pada 1000 Hari Awal Kehidupan. Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah asupan ASI Eksklusif pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting (Zurhayati et al., 2022).

Mengurangi stunting pada masa kanak-kanak adalah yang pertama dari enam tujuan dalam Target Gizi Global untuk tahun 2025 dan indikator utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) kedua untuk Mencapai Nol Kelaparan (J et al., 2022).

Kasus Stunting yang berlangsung pada Negara berkembang semacam Indonesia hendaknya menjadi masalah kesehatan yang memerlukan kerjasama dari berbagai pihak secara serius guna menurunkan angka kejadian atau mencegah terjadinya stunting guna masa depan generasi emas.

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut (Mujiyanti et al., 2023).

Peran kader sangat mempengaruhi kualitas kesehatan pada suatu wilayah. Dengan memperhatikan kader, berarti juga memperhatikan masyarakat. Setelah melakukan pengamatan di Puskesmas Alang-alang Lebar, para kader kesehatan di wilayah tersebut masih memerlukan pengetahuan yang lebih luas agar mereka dapat mengedukasi masyarakat dengan lebih baik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi tentang stunting dan upaya cara pencegahannya di Puskesmas Alang-alang Lebar Palembang.

Berdasarkan analisis situasi, maka rumusan masalahnya adalah masih rendahnya pengetahuan kader tentang stunting dan ada 10 balita stunting di wilayah kerja puskesmas Alang-alang Lebar Palembang.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat mengenai stunting.

Manfaat Program Bagi Puskesmas Alang-alang Lebar Kota Palembang terjalin kerja sama antara Puskesmas dan Poltekkes Kemenkes Palembang serta kader dan masyarakat dalam mencegah angka kejadian stunting.

Manfaat Program Bagi Kader dan Masyarakat di Puskemas Alang-alang Lebar Palembang adalah meningkatnya pengetahuan kader dan masyarakat mengenai stunting, baik dari penyebab, gejala, dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang serta upaya pencegahan stunting.

Sasaran kegiatan yaitu kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Alang-alang Lebar Palembang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu; kegiatan pemberian penyuluhan.

Metode Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan pembuatan video tentang materi Stunting dan Upaya Pencegahannya. Kemudian persiapan kelengkapan saat pelaksanaan PKM-M (Surat izin, absensi, dan media yang digunakan). Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Alang-alang Lebar Palembang mengenai tempat, waktu dan sasaran kegiatan.

Analisis dilakukan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan, untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan,

misalnya; tempat pelaksanaan kegiatan, peserta, tim pengabdian, SAP penyuluhan dan pembuatan video.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada kader dan masyarakat dilaksanakan, setelah mendapatkan izin dari pimpinan Puskesmas Alang-alang Lebar dan adanya kesepakatan waktu, tempat dan metode pelaksanaan kegiatan dengan pimpinan Puskesmas Alang-alang Lebar. Selanjutnya mempersiapkan SAP, video mengenai Pencegahan Stunting Untuk Pertumbuhan Anak yang Sehat.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Puskesmas Alang-alang Lebar pada tanggal 20 Oktober 2023 yang dihadiri oleh 20 orang terdiri dari kader dan masyarakat. Diikuti juga oleh pimpinan, bidan dan dokter muda Puskesmas Alang-alang Lebar serta dosen pembimbing. Sebelum kegiatan dilaksanakan semua peserta mengisi daftar hadir kedatangan.



Gambar 1. Pengisian Daftar Hadir

Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dan penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan

Setelah itu kata sambutan dari pimpinan Puskesmas Alang-alang Lebar dan dosen pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada kader dan masyarakat. Sebelum masuk ke proses penyampaian materi, kader dan masyarakat diberikan pre test terlebih dahulu untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan kader dan masyarakat mengenai stunting untuk pertumbuhan anak yang sehat.



Gambar 3. Pengisian Pre Test

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan penampilan video dan tanya jawab; pengertian stunting, penyebab stunting, gejala stunting, dampak stunting dalam jangka panjang dan pendek serta cara pencegahan stunting. Kegiatan penyuluhan, pemutaran video dan tanya jawab berlangsung selama ± 120 menit.



Gambar 4. Pemutaran Video Penyuluhan



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

Tidak ada kendala yang menghambat saat pelaksanaan penyuluhan berlangsung. Peserta sangat antusias bertanya mengenai materi yang disampaikan dan dapat memahami jawaban yang telah diberikan. Semua peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dan pemutaran video dari awal sampai kegiatan selesai dilaksanakan dengan lancar.

Penutupan kegiatan pada tanggal 20 Oktober ini ditutup dengan pengisian daftar hadir kepulauan peserta dan sesi dokumentasi dan kegiatan akan dilanjutkan pada tanggal 03 November 2023.



Gambar 6. Penutupan Kegiatan

Pada tanggal 03 November 2023, kegiatan PKM-P dilanjutkan. Dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari kader dan masyarakat beserta pimpinan, bidan dan dokter muda Puskesmas Alang-Alang Lebar Palembang serta dosen pembimbing.

Diawali dengan pengisian daftar hadir dan penyampaian kata pembukaan, langsung dilanjutkan dengan pemaparan materi melalui video. Selama pemutaran video, para peserta menyimak dengan baik. Setelah dari itu, diadakan sesi sharing pengalaman dan sesi tanya jawab yang berjalan dengan lancar.



Gambar 7. Pengisian Daftar Hadir

Sebelum penutupan kegiatan, para peserta mengisi post test untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan kader dan masyarakat mengenai stunting untuk pertumbuhan anak yang sehat dengan melihat hasil perbandingan pre test yang sebelumnya telah diisi terlebih dahulu.



Gambar 8. Pengisian Post Test



Gambar 9. Penutupan Kegiatan

Dibawah ini merupakan hasil nilai post test peserta yang mengikuti kegiatan PKM-PM.

Penutupan kegiatan pada tanggal 03 November dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan ini dilanjutkan dengan pengisian presensi peserta serta sesi dokumentasi.

Setelah dilaksanakan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan menambah wawasan kader dan masyarakat di Puskesmas Alang-alang Lebar mengenai stunting untuk pertumbuhan anak yang sehat melihat dari peningkatan pengetahuan kader dari hasil post test.

Kemudian dilakukan penyampaian materi penyuluhan dan pemutaran video tentang pencegahan stunting untuk pertumbuhan anak yang sehat berlangsung selama ± 120 menit. Selanjutnya dilakukan tanya jawab. Kegiatan berlangsung tertib dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persentase Sebelum Intervensi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Baik	3	15%
Cukup	9	45%
Kurang	8	40%

Total	20	100%
-------	----	------

Berdasarkan hasil analisis data tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang mengenai stunting yaitu sebanyak 9 orang (45%) dan 8 orang (40%).

Tahap evaluasi dilakukan post-test untuk menilai sejauh mana pengetahuan kader tentang stunting, serta menyelesaikan administrasi setelah kegiatan dilaksanakan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persentase Setelah Intervensi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Baik	11	55%
Cukup	2	10%
Kurang	7	35%
Total	20	100%

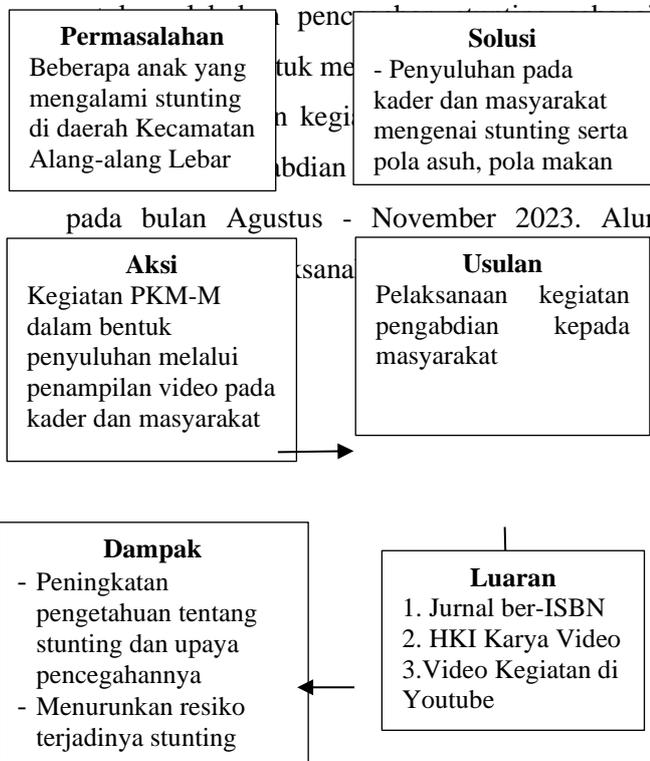
Berdasarkan hasil analisis data tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai stunting yaitu sebanyak 11 orang (55%). Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test terjadi peningkatan pengetahuan responden mengenai stunting.

Perbandingan tersebut membuktikan bahwa setelah dilakukan penyampaian materi penyuluhan dan pemutaran video tentang pencegahan stunting para kader dan masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan tentang cara pencegahan stunting untuk pertumbuhan anak yang sehat dan tujuan kegiatan ini tercapai.

Mitra pengabdian kepada masyarakat adalah sekelompok masyarakat yang akan menerima dan bekerjasama dengan tim pengusul PKM-M. Mitra PKM-M dapat merupakan kader kesehatan ataupun Masyarakat. Mitra yang terlibat

dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah; kader dan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Alang-alang Lebar Palembang.

Indikator keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilihat dari 20 kehadiran dan keaktifan peserta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, terutama saat pengisian dan hasil kenaikan nilai post-test. Saat pelaksanaan penyuluhan semua peserta antusias serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Saat penayangan video peserta juga bersedia



pada bulan Agustus - November 2023. Alur

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Alang-alang Lebar Palembang. Sasaran utama kegiatan adalah kader dan masyarakat di wilayah kerja Puskemas Alang-alang Lebar Palembang. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan; persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pembuatan laporan dan penyerahan laporan akhir kegiatan.

Target yang ingin dicapai setelah kegiatan PKM-M adalah meningkatnya pengetahuan kader tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Alang-alang Lebar Palembang. Media yang digunakan dalam penyuluhan dengan memutar video dan tanya jawab tentang stunting.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada kader dan masyarakat dihadiri oleh pimpinan, bidan dan dokter muda di wilayah kerja Puskesmas Alang-alang Lebar serta dosen pembimbing.

Setelah penayangan video terjadi peningkatan, menurut teori Edgar Dale, semakin banyak indra yang digunakan untuk mempersepsikan sesuatu, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Teori ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting berbeda sebelum dan sesudah dilakukan konseling menggunakan media video audiovisual (p=0,000). Persentase siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan stunting melalui pengajaran audiovisual meningkat dari 50 menjadi 78,6% (Fitriana, 2023).

Materi audio visual ini dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan dengan fakta (Maramis & Fione, 2022).

Salah satu bentuk audio visual yaitu video animasi. Video animasi sangat efektif dalam edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan karena menarik dan artistik, mudah dimengerti, serta efektif dan informatif (Emergensi et al., 2021). Didapatkan bahwa media penyuluhan dengan video animasi juga efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Terjadinya peningkatan pengetahuan kader mengenai stunting setelah dilakukan penyuluhan. Diharapkan setelah pengabdian kepada masyarakat kader dapat menyampaikan informasi mengenai stunting kepada masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Daftar Pustaka

- Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). *Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang Risk Factors of Child Stunting in Developing Countries*. 122–126. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129>
- Emergensi, K., Ilmu, D., & Fk, K. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Fitriana, S. (2023). Penggunaan Video Animasi Sebagai Sarana Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Dalam Deteksi Resiko Stunting. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.54783/japp.v6i1.692>
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022).

- Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Latuihamallo, Y., Mahulette, F., & Watuguly, T. W. (2023). Potential of vegetable waste as alternative production bioelectricity. *BIOEDUPAT: Pattimura Journal of Biology and Learning*, 3(1), 90–94. <https://doi.org/10.30598/bioedupat.v3.i1.pp90-94>
- Maramis, J. L., & Fione, V. R. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Video Animasi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Di Kota Bitung. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.730>
- Mujiyanti, Hamid, A., Widodo, Y., & Nurhayati, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Cendrawasih-IV Kecamatan Kalidoni Palembang. *Jurnal Abdikesmas*, 5(1), 53–57. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i1>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>